

PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH TERHADAP KUALITAS SANITASI MANDI CUCI KAKUS DI KAMPUNG BENGEK MUARA BARU

Nita Wulandari¹ dan Yusriani Sapta Dewi²

^{1,2} Prodi Teknik Lingkungan; Universitas Satya Negara Indonesia;

Correspondent author : ¹nitawd05@yahoo.com

²yusrianisaptadewi@usni.ac.id

Diterima :		Revisi :	Disetujui :	Diterbitkan:
30 Agustus 2023		10 September 2023	7 Oktober 2023	30 Oktober 2023

Abstract

Sanitation in Kampung Bengek, which is located in the RW 17 Muara Baru area, Penjaringan, North Jakarta, will be a portrait that needs to be considered for alleviating sanitation problems. Sanitation problems in Bengek Village in general can be seen from the low quality and level of sanitation services, especially the large number of residents who do not have private toilets, even though there are toilet and washing facilities (MCK) but their utilization and management are still not optimal. This study aims to determine the relationship between community knowledge about environmental sanitation and clean living behavior with the quality of MCK sanitation in Bengek Village, Muara Baru, North Jakarta. The method used is a survey method with variable X1 Knowledge of environmental sanitation, X2 Clean living behavior and variable Y Quality of MCK sanitation. Data was collected using a questionnaire instrument (questionnaire). The results of the study found a significant positive relationship between the three variables X1, X2, and Y between community knowledge about environmental sanitation and clean living behavior with the quality of MCK sanitation. In other words, the higher the level of public knowledge about environmental sanitation and the better the behavior of clean living, the better the condition of the quality of MCK sanitation.

Keywords: *knowledge about environmental sanitation, clean living behavior, quality of sanitation*

PENDAHULUAN

Masalah buruknya lingkungan menjadi masalah kompleks di berbagai negara bahkan hampir seluruh dunia mengalami masalah terkait buruknya lingkungan hidup. Faktor penting yang menjadi pengaruh utama buruknya lingkungan yaitu tingkat kemiskinan yang tinggi. Berkembangnya suatu kota tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan penduduk. Secara umum, pertumbuhan penduduk disebabkan oleh perpindahan penduduk dari desa ke kota yang semakin tinggi yang lebih dikenal sebagai arus urbanisasi. Masyarakat dengan penghasilan rendah banyak yang tidak mampu membeli atau membuat rumah tinggal yang layak untuk ditinggali sehingga masyarakat hanya menempati lahan kosong atau terbengkalai yang dapat dijadikan tempat tinggal dengan cara mendirikan rumah seadanya dengan menggunakan bahan bangunan sisa atau dengan harga murah. Contoh bahan yang sering digunakan masyarakat untuk membuat tempat hunian mulai dari kardus, seng, potongan kayu, bambu, dan bahan lainnya yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Pendirian tempat tinggal di lahan kosong dan terbengkalai tentu tidak memperhatikan aturan yang telah ditetapkan oleh suatu kota terutama terkait sanitasi lingkungan.

Kata sanitasi berasal dari bahasa Latin, yang berarti sehat. Pada bidang ilmu terapan sanitasi berarti menciptakan serta memelihara keadaan lingkungan menjadi higienis serta sehat. Upaya yang dilakukan untuk memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya disebut sanitasi. Yang termasuk dalam upaya tersebut seperti penyediaan air bersih yang digunakan untuk mencuci tangan, penyediaan tempat sampah untuk mengurangi

tindakan membuang sampang sembarangan (Depkes RI, 2004)

MCK atau singkatan mandi cuci kakus adalah sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas umum yang penggunaannya dilakukan secara bersama baik untuk kebutuhan mandi, mencuci serta buang air yang biasa dimanfaatkan oleh keluarga-keluarga yang bertempat tinggal di pemukiman padat penduduk dengan ciri-ciri biasanya keluarga dengan penghasilan keuangan rendah. Dalam proses pembangunan MCK sebagai sarana sanitasi maka terdapat syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil MCK yang sehat dan sesuai ketentuan. MCK memerlukan sistem yang digunakan untuk menyediakan air bersih serta sistem yang digunakan untuk mengelola air limbah. Pengelolaan air limbah rumah tangga kaitannya dengan kesehatan dan pelestarian lingkungan dari air limbah guna melindungi sumber air baku agar tidak tercemar. Faktor penyebab meningkatnya kerentanan terhadap penyakit adalah masyarakat yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, diantaranya tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, tidak tersedianya sarana penyediaan air bersih dan kepemilikan jamban sehat. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman penyakit serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan penyakit dengan mudah dapat terjadi (Dewi, 2021).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari jawaban pertanyaan “What” yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan yaitu hasil yang diberikan oleh seseorang melalui penginderaan mulai dari penglihatan, penciuman, rasa, dan raba pada objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah hal terpenting yang dapat mempengaruhi setiap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hakikatnya, pengetahuan adalah keseluruhan hal-hal mengenai objek tertentu yang diketahui oleh seseorang. Yang menjadi bagian pengetahuan ialah ilmu. Pengetahuan berpengaruh pada keadaan mental seseorang. Sesuai dengan penejelasan dari Bloom, pengetahuan yaitu seluruh ingatan yang dimiliki manusia baik ingatan khusus maupun umum yang berisi tentang metode, peoses, pola, struktur maupun keadaan. Perilaku manusia (*human behavior*) merupakan respon seseorang yang sifatnya sederhana maupun kompleks. Dari pandangan biologi, perilaku adalah kegiatan atau aktivitan organisme terkait yang biasa dilihat secara langsung maupun tak langsung. Jadi perilaku manusia merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang bersangkutan. Perilaku yaitu respon manusia terhadap diri dan lingkungan disekelilingnya. Pribadi seseorang merupakan hal kompleks karena setiap respons yang diberikan dari lingkungan terdapat aspek lain seperti fisik dan psikologi orang tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Pengukuran perilaku seseorang dapat dilakukan secara langsung melalui pengamatan atau observasi langsung dari tindakan yang dilakukan oleh objek tersebut. Sedangkan pengukuran secara tak langsung biasanya menggunakan teknik recall atau mengingat kembali melalui pertanyaan terkait aktivitas yang telah dilakukan pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sesuai pemaparan di atas, kesimpulan dari perilaku manusia yaitu seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan manusia yang diamati secara langsung maupun tak langsung. Perilaku sanitasi adalah seluruh pengetahuan, sikap, serta tindakan yang direncanakan untuk mencapai lingkungan hidup yang sehat dan bersih.

Perilaku hidup bersih termasuk realisasi pola hidup suatu keluarga yang selalu memperhatikan juga menjaga kesehatan setiap anggota keluarganya. Semua perilaku anggota keluarga yang dilakukan atas dasar rasa sadar akan kesehatan mempunyai peran

penting dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Perilaku hidup sehat adalah usaha seseorang yang sifatnya preventif dan promotif sehingga dapat dijadikan dasar Indonesia 2010. Dengan adanya perilaku tersebut, harapannya mampu untuk diimplementasikan seluruh masyarakat baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Yang menjadi faktor paling berpengaruh terkait perilaku seseorang yaitu kebiasaan dan lingkungan masyarakat setempat.

Sanitasi di Kampung Bengek yang lokasinya berada di kawasan RW 17 Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara akan menjadi salah satu pertimbangan wilayah yang harus diperhatikan terkait masalah sanitasi lingkungan. Umumnya, permasalahan sanitasi di Kampung Bengek bisa ditinjau dari kualitas dan tingkat pelayanan sanitasi yang masih rendah, dan banyak dari warga yang belum mempunyai wc pribadi. Meskipun terdapat fasilitas mandi cuci kakus (MCK) namun dalam pemanfaatannya dan pengelolaannya masih kurang optimal. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hidup bersih dan perilaku untuk hidup sehat sangat mempengaruhi kondisi sanitasi lingkungan di suatu tempat. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dengan kualitas sanitasi MCK di Kampung Bengek, Muara Baru, Jakarta Utara.

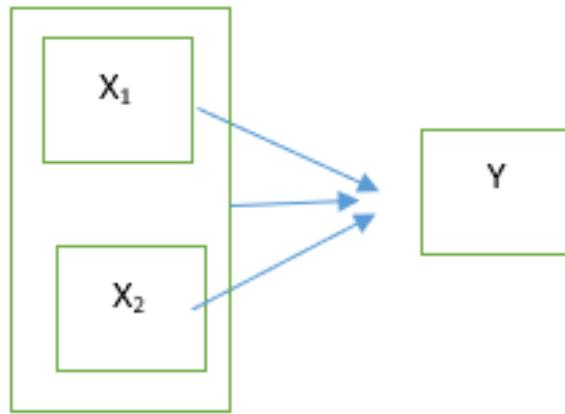
METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini di Kampung Bengek terdapat di Jakarta Utara yang letak geografisnya berada di utara kota Jakarta. Kampung Bengek adalah kampung kecil di RW 17 Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara. Lokasinya tertutup di belakang RT 3, RT 4, dan RT 11. Kampung ini tidak banyak diketahui oleh orang bahkan posisi Kampung Bengek tidak terdaftar pada Google Maps. Lokasi terdekat yang dapat digunakan sebagai patokan yaitu Gang Marlina yang merupakan suatu gang di RT 1 dengan jarak 1 km dari Kampung Bengek.



Gambar 1. Letak Geografis Kampung Bengek

Metode yang dilakukan adalah metode survei dengan variable X_1 Pengetahuan tentang sanitasi lingkungan, X_2 Perilaku hidup bersih dan variable Y Kualitas sanitasi MCK. Data dikumpulkan menggunakan instrument daftar pertanyaan (kuesioner). Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dengan kualitas sanitasi MCK di Kampung Bengek, Muara Baru, Jakarta Utara.



Gambar 2. Konstelasi Penelitian

Untuk melakukan proses analisis data yang ada diperlukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi mencakup regresi sederhana dan regresi ganda, serta korelasi sederhana dan korelasi ganda serta parsial. Populasi di tempat penelitian terdiri dari 3 RT dengan total 120 KK di kawasan Kampung Bengek, Muara Baru Jakarta Utara. Untuk pengambilan responden dihitung 15% dari perhitungan KK. Sampel penelitian sebagai responden adalah Kepala Keluarga Kampung Bengek, Muara Baru, sebesar 60 responden.

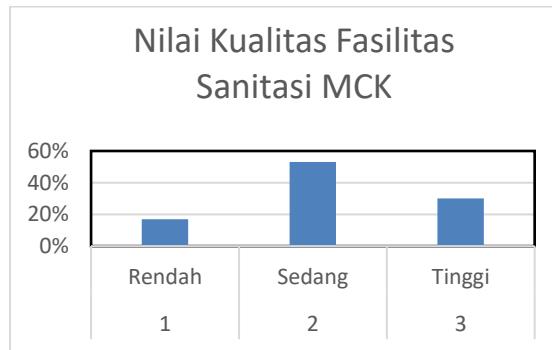
Kualitas sanitasi menyediakan mengenai kebersihan toilet dan saluran pembuangan tinja rumah tangga. Kualitas sanitasi merupakan salah satu indikator kualitas hidup karena mempengaruhi kesehatan anggota rumah tangga dan kebersihan hunian rumah tangga. Mandi cuci kakus atau lebih dikenal MCK adalah fasilitas umum yang kegunaannya dilakukan secara bersama oleh masyarakat di daerah padat penduduk yang bertempat di pemukiman tertentu dengan tingkat perekonomian rendah dengan tujuan untuk kebutuhan mandi, mencuci, dan buang air. Pembangunan fasilitas MCK yang terdiri dari kamar mandi, cuci dan kakus dengan tujuan dipakai sebagai sanitasi lingkungan harus sesuai dengan syarat-syarat MCK yang sehat dan bersih.

Definisi operasional kualitas sanitasi lingkungan adalah skor total yang didapat dari pengamatan peneliti jika kondisi sesuai tepat (layak) nilainya 3, kondisi agak layak /sedang, nilainya 2, dan jika kondisi jelek/kurang baik, nilainya 1. Pengetahuan tentang sanitasi lingkungan yaitu hasil yang diberikan oleh seseorang melalui penginderaan mulai dari penglihatan, penciuman, rasa, dan raba pada objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah hal terpenting yang dapat mempengaruhi setiap tindakan seseorang. Definisi operasional

pengetahuan tentang sanitasi lingkungan adalah skor total tes yang didapat dari responden. Jika jawaban responden benar, nilainya 1, jika jawaban responden salah, nilainya 0. Perilaku hidup bersih merupakan sesuatu tindakan, kegiatan serta aktivitas manusia terkait dengan objek tertentu yang bisa dilakukan pengamatan baik dengan cara langsung atau tak langsung. Definisi operasional perilaku hidup bersih adalah skor total jawaban yang didapat dari responden jika jawaban tidak setuju, nilainya 1; ragu-ragu, nilainya 2; sangat setuju, nilainya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kualitas fasilitas sanitasi MCK di daerah penelitian, rata-rata adalah 38,3 artinya responden mempunyai tingkat kualitas dan pemeliharaan pembangunan sarana sanitasi MCK dalam katagori sedang. Sebanyak 53 % kondisi sarana fasilitas sanitasi lingkungan MCK dalam kategori sedang. Prediksinya adalah masyarakat dapat mengelola fasilitas sanitasi tersebut dengan baik, meskipun ada beberapa kekurangan yang ada. Sebanyak 30 % kondisi fasilitas sarana sanitasi lingkungan di daerah tersebut dikategorikan baik/ tinggi. Artinya kondisi fasilitas sanitasi lingkungan MCK sangat layak dan bersih. Tersedia kamar mandi, cuci dan kakus memenuhi persyaratan MCK sehat. Terdapat sistem penyediaan air bersih dan sistem pengelolaan air limbah sebagai prasarana dan sarana penyaluran dan pengolahan, sehingga tidak terjadi kontaminan air limbah untuk melindungi sumber air baku air minum dari pencemaran air. Sebanyak 17 %, fasilitas sarana sanitasi lingkungan MCK di daerah penelitian dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari indikator tidak tersedianya ventilasi yang baik, pencahayaan alami tidak ada, sehingga sinar matahari tidak bisa masuk, sehingga dapat diprediksikan kondisi MCK lembab. Selain itu air bersih kadang-kadang tersedia, kadang-kadang tidak, sehingga fasilitas untuk cuci tangan, untuk menggelontor kakus tidak ada.



Gambar 3. Kategori Kualitas Fasilitas Sanitasi MCK

Dari hasil pengetahuan tentang sanitasi lingkungan di daerah penelitian, rata-rata adalah 16,95 artinya responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dalam katagori sedang. Jadi ada tiga katagori pengetahuan tentang sanitasi lingkungan yaitu rendah (37%), sedang (62%) dan tinggi (1%). Tingkat kategori tinggi, artinya masyarakat di daerah penelitian mengetahui pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dan memahami kualitas bangunan sarana sanitasi yang terdiri dari kamar mandi, cuci dan kakus. Tingkat katagori sedang, artinya masyarakat di daerah penelitian mengetahui pengetahuan tentang sanitasi. Dari hasil perilaku sanitasi lingkungan, rata-rata adalah 43,75 artinya responden mempunyai tingkat perilaku sanitasi lingkungan dalam katagori sedang. Jadi ada tiga

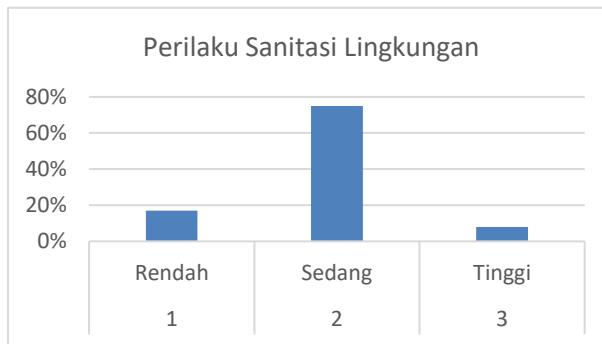
katagori pengetahuan tentang sanitasi lingkungan yaitu rendah (17%), sedang (75%) dan tinggi (8%).

Tingkat kategori tinggi, artinya masyarakat di daerah penelitian memiliki sifat interaksi antara diri orang dengan lingkungan. Tingkat kategori sedang, artinya masyarakat di daerah penelitian kurang memiliki sifat interaksi antara diri orang dengan lingkungan. Tingkat kategori rendah, artinya masyarakat kurang pengetahuan,sikap, dan tindakan untuk mempertahankan lingkungan.



Gambar 4. Kategori Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan

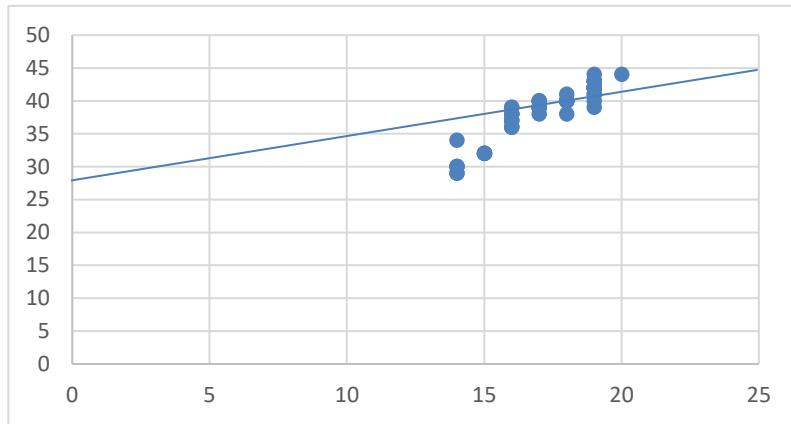
Hasil perilaku sanitasi lingkungan, rata-rata adalah 43,75 artinya responden mempunyai tingkat perilaku sanitasi lingkungan dalam katagori sedang. Jadi ada tiga katagori pengetahuan tentang sanitasi lingkungan yaitu rendah (17%), sedang (75%) dan tinggi (8%). Tingkat kategori tinggi, artinya masyarakat di daerah penelitian memiliki sifat interaksi antara diri orang dengan lingkungan. Tingkat kategori sedang, artinya masyarakat di daerah penelitian kurang memiliki sifat interaksi antara diri orang dengan lingkungan. Tingkat kategori rendah, artinya masyarakat kurang pengetahuan,sikap, dan tindakan untuk mempertahankan lingkungan.



Gambar 5. Katagori Perilaku Sanitasi Lingkungan

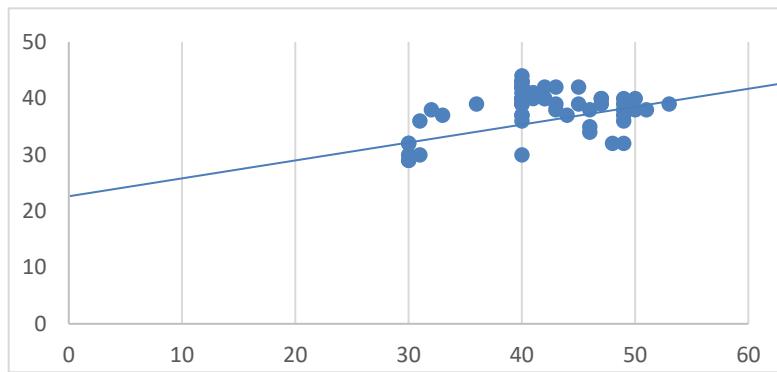
Untuk Regresi Liner mengetahui hubungan variabel Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan dengan Kualitas Fasilitas Sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK) adalah $Y = 4.83 + 1.9X_1$. Dari persamaan tersebut menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dengan kualitas fasilitas sanitasi lingkungan MCK. Semakin

tinggi pengetahuan sanitasi lingkungan semakin baik kualitas sanitasi MCK. Besarnya kontribusi pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas fasilitas sanitasi lingkungan MCK ditunjukkan dengan koefisien determinasi. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r (korelasi) sebesar 0,871; hasil perhitungan nilai R (Determinasi) sebesar $0,758 \times 100\% = 76\%$. Artinya besarnya kontribusi pengetahuan sanitasi lingkungan terhadap kualitas sanitasi MCK sebesar 76 %, sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 6. Regresi Liner Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan dengan Kualitas Fasilitas Sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK)

Hubungan variabel Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kualitas Fasilitas Sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK) ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 29.2 + 0.22X_2$. Dari persamaan tersebut menunjukkan hubungan positif antara perilaku hidup bersih dengan kualitas fasilitas sanitasi lingkungan MCK. Semakin baik/ tinggi perilaku hidup bersih, semakin baik kualitas sanitasi MCK. Besarnya kontribusi pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas fasilitas sanitasi lingkungan MCK ditunjukkan dengan koefisien determinasi. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r (korelasi) sebesar 0,334; Hasil perhitungan nilai R (Determinasi) sebesar $0,111 \times 100\% = 11\%$. Artinya kontribusi perilaku hidup bersih terhadap kualitas sanitasi lingkungan MCK sebesar 11 %. Sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variable lain.



Gambar 7. Regresi Liner Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kualitas Fasilitas Sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK)

Hubungan variabel Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sanitasi Lingkungan secara bersama terhadap Kualitas Fasilitas Sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK). ditemukan $Y = 5.2 + 1.87 X_1 + 0.016 X_2$. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r (korelasi ganda) sebesar 0,86. Untuk uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,741 \times 100\% = 74\%$, Kontribusi pengetahuan tentang sanitasi lingkungan bersama-sama dengan perilaku hidup bersih terhadap kualitas lingkungan MCK sebesar 74 %, sementara itu 26% diprediksi dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian kami. Dari analisis regresi dan korelasi di atas dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dengan kualitas sanitasi lingkungan MCK.

Dari hasil perhitungan kontribusi variable bebas (X) ke variable terikat (Y), maka variable pengetahuan tentang sanitasi lingkungan mempunyai kontribusi lebih besar (76%) dengan kualitas fasilitas sanitasi lingkungan MCK, dibandingkan perilaku hidup bersih yang mempunyai kontribusi 11 %. Untuk meningkatkan kualitas fasilitas sanitasi lingkungan MCK, diperlukan kerja keras untuk meningkatkan perilaku hidup bersih masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat terkait sanitasi lingkungan mempunyai hubungan positif dengan kualitas sanitasi MCK. Perilaku hidup sehat berhubungan secara positif dengan kualitas sanitasi MCK. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara 3 variabel X_1 , X_2 , dan Y antara pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dengan kualitas sanitasi MCK. Dengan perkataan lain semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih membuat kondisi kualitas sanitasi MCK menjadi lebih baik.

Saran bagi Warga Kampung Bengek, Muara Baru, Jakarta Utara. Perlu diadakan sosialisasi untuk menuju kualitas sanitasi MCK yang baik,. Ada kerjasamanya antara pemerintah daerah sehingga dapat melaksanakan penelitian mengenai kualitas sanitasi MCK. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian di luar variabel pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih. Diharapkan masyarakat menambah pengetahuan dengan mencari informasi tentang kualitas sanitasi mandi, cuci, kakus merubah sikap dan mau mempraktekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafez, R. R. (2016). Karakteristik Permukiman Kumuh Di Kelurahan. *Tekno Global* 5(1) : 20-26.
- Anon. (1983). *Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota*, Jakarta: Penerbit Departemen Pekerjaan Umum
- Anon. (2002). *Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (mandi, cuci, kakus)*. Jakarta: Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D).
- Anon. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas*. Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Bloom, Benjamin S. (1979). *Taxonomy Of Educational Objectives*. London: Longman LTD
- Dewi, Y.S. 2021. Cohesiveness, social justice, and innovativeness with environmental sanitation behaviour. *Int. J. Innovation and Sustainable Development*, Vol. 15, No. 3, 2021. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2021.115956>

- Hadi, W. (2020). *Hygiene, Sanitasi Dan K3*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hernowo B. (2007). *Kiat Kerja Sanitasi di Lingkungan Kumuh*. Jakarta: Bappenas
- Hidayanto, F., & dkk. (2015). MCK Sebagai Prioritas Utama Dalam Kesehatan. *Jurnal Seri Pengabdian Masyarakat*, 5-8.
- Housing Estate. (2014). *Hari Toilet Sedunia, Pemerintah Bangun Banyak MCK*. Diakses 15 Februari 2022, dari <https://housingestate.id/read/2014/11/20/hari-toilet-sedunia-pemerintah-bangun-banyak-mck/>
- Ihsan, M. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mamben Daya Tentang Dampak MCK Sembarangan Terhadap Masyarakat. *Jurnal Labora Medika*, 2(1): 6-10.
- Ira, P., Ibrahim, L., & Hartono, D. (2016). Pengaruh Perilaku Masyarakat yang Bermukim di Kawasan Bantaran Sungai Terhadap Penurunan Kualitas Air Sungai Karang Ayar Kota Tarakan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(2) : 249-258.
- Jujun S, Suriasmantri. (1998). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. hlm. 104
- Kospa, H. S., & Rahmadi. (2019). Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air Di Sungai Sekanak Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17 (2) : 212-221. doi: <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.212-221>
- Kusumosusanto, W. (2022). *Buku Saku Petunjuk Kontruksi Sanitasi*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Marni, L. (2020). Dampak Kualitas Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting. *Jurnal Stamina*, 3(12): 865-872.
- Notoatmodjo S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, (2012), *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Notoatmodjo, S, (2010), *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Trudy Harpham. (1988). *In The Shadow Of The City*. New York: Oxford University Press.
- Wawan, A dan dewi M (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winarsih, Sri. (2008). *Pengetahuan Sanitasi Dan Aplikasinya*, CV Aneka, semarang
- Wirnaldi. (2004) *Manajemen Perilaku Organisasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana prenada media group,
- Sembiring, E. T. J., & Safithri, A. (2022). Permasalahan sanitasi di pemukiman pesisir akara serta rekomendasi teknologi pengelolaannya. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), 19-34.
- Raditya, G. Y., & Masduqi, A. Perencanaan Sanitasi Masyarakat Daerah Pesisir (Studi Kasus: Kecamatan Kenjeran, Surabaya) Planning of Public Sanitation System at Coastal Area (Case study: Kenjeran District)

TechLINK

JURNAL TEKNIK LINGKUNGAN

PENGARUH PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA

Ning Setianti

PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH TERHADAP KUALITAS SANITASI MANDI CUCI KAKUS DI KAMPUNG BENGEK MUARA BARU
Nita Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi

ANALISIS EKOEFISIENSI DAUR ULANG AIR LIMBAH MESIN WASHING IP DI PT X
Astrid Carolina dan Yusriani Sapta Dewi

PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL, *ENVIRONMENTAL LEADERSHIP*, DAN MOTIVASI MENGAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DOSEN

Deni Kurniawan dan Ning Setianti

PENGARUH JARAK PERTAMBANGAN EMAS SKALA KECIL (PESK) TERHADAP MERKURI DALAM AIR SUNGAI DAN BENTHOS DI KABUPATEN BANDUNG
Risna Agustina, Nurhayati, Benjamin J. Lekatompessy



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK – PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN

JURNAL ILMIAH

TechLINK

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

PenanggungJawab

Ir. Nurhayati, M.Si

Dewan Redaksi

Ir. Nurhayati, M.Si

Drs. Charles Situmorang, M.Si

MitraBestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST. MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Ai Silmi S.Si., M.T

Adnan Mulyana, SE. MM

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

JURNAL TechLINK merupakan Jurnal Ilmiah yang menyajikan artikel original tentang pengetahuan dan informasi teknologi lingkungan beserta aplikasi pengembangan terkini yang berhubungan dengan unsur Abiotik, Biotik dan Cultural.

Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim kealamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Ilmiah atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan April dan Oktober serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Program Studi Teknik Lingkungan, FakultasTeknik
Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <http://www.usni.ac.id>

E-mail :

redaksi_jurnalf@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun :April dan Oktober

DAFTAR ISI

PENGARUH PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA

Ning Setianti

1 - 12

PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH TERHADAP KUALITAS SANITASI MANDI CUCI KAKUS

DI KAMPUNG BENGEK MUARA BARU

Nita Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi

13 - 21

ANALISIS EKOEFISIENSI DAUR ULANG AIR LIMBAH MESIN WASHING IP DI PT X

Astrid Carolina dan Yusriani Sapta Dewi

22 - 33

PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL, *ENVIRONMENTAL LEADERSHIP*, DAN MOTIVASI MENGAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DOSEN

Deni Kurniawan dan Ning Setianti

24 - 47

PENGARUH JARAK PERTAMBANGAN EMAS SKALA KECIL (PESK) TERHADAP MERKURI DALAM AIR SUNGAI DAN BENTHOS DI KABUPATEN BANDUNG

Risna Agustina, Nurhayati, Benjamin J. Lekatompessy

48 - 53